PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN FRANSISKA MIRDA NDIANG

Fransiska Mirda Ndiang

mirdandiang@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Satu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 149 anak. Objek penelitian adalah perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan panduan dokumentasi. Pada indikator kecepatan, dengan nilai 0,8 berada pada kategori SB (Sangat Baik), kecekatan dengan nilai 0,7 berada pada kategori SB (Sangat Baik), ketepatan dengan nilai 0,8 berada pada kategori SB (Sangat Baik), ketelitian dengan nilai 0,7 berada pada kategori SB (Sangat Baik), keluwesan dengan nilai 0,9 berada pada kategori SBS (Sangat Baik Sekali) dan ketelatenan dengan nilai 0,8 juga berada pada kategori SB (Sangat Baik). Hasil keseluruhan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul dinilai berada pada kategori SB(Sangat Baik) karena modus nilai berada pada rentang 0,76–0,81 dengan jumlah 55 anak.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun, TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun adalah pentingnya pemahaman tentang perkembangan motorik halus pada tahap perkembangan ini. Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan motorik halus yang signifikan, yang melibatkan keterampilan tangan, jari, dan koordinasi mata-tangan. Pemahaman yang baik tentang perkembangan ini dapat memberikan manfaat penting, seperti: Pendidikan: Analisis perkembangan motorik halus membantu guru dan orang tua dalam merancang program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun, seperti menulis, menggambar, dan bermain peran. Identifikasi Dini Masalah: Melalui analisis perkembangan motorik halus, masalah perkembangan seperti disleksia atau gangguan perke seimbangan lainnya dapat diidentifikasi lebih awal, memungkinkan intervensi yang lebih efektif. Keterampilan Sehari-hari: Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti berpakaian, makan, dan menjalani aktivitas sehari-hari lainnya. Pemahaman tentang perkembangan ini membantu anak-anak menjadi lebih mandiri. Olahraga dan Aktivitas Fisik: Perkembangan motorik halus yang baik mendukung partisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik lainnya, yang penting untuk kesehatan fisik dan sosial anak-anak. Dengan latar belakang ini, analisis perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menjadi relevan dan penting untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak pada tahap ini. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah tahap awal perkembangan keterampilan motorik halus, yang melibatkan penggunaan tangan, jari, dan koordinasi mata-tangan pada anak-anak yang biasanya berusia antara 0 hingga 2 tahun.

Berikut adalah beberapa poin penting tentang perkembangan motorik halus pada anak usia dini

Penting untuk memahami bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Orang tua dan pengasuh memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi dan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Aktivitas seperti merangkak, menggambar, memasak bersama, dan bermain dengan mainan yang merangsang keterampilan motorik halus dapat membantu dalam perkembangan ini

Masa anak usia dini 5-6 Tahun mengalami tubuh kembang yg luar biasa, baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosi, kongnitif maupun sosial emosional. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimal segala aspek perkembangannya.guru atau orang tua haeus memberikan pelayanan optimal ,pengasuhan ,kasi sayang dan bimbingan yang dapat menerus sepanjang siklus kehidupan manusia serta di pengaruhi oleh tutuan tuan tugas ,biologis individual dan lingkungan. pada suatu perkembangan ,keadan fisik motorik sesorang anak memnag menjadi perhatian dan pembahasan hal ini di sebabakan proses tubuh kembanganya akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang .Dalam kaitanya dengan kecerdasan motorik anak tentu saja di pengaruhi oleh aspek perkembangan yang lainnya terutama berkaitan dengan fisik dan intelektual anak.gerakan motorik halus ini tidak terlaluh membutuhkan tenaga ,namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat .semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat berkreasi .Namun tidak semua anak memiliki kematangan untukn menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama karena perkembangan anak berbeda satu dengan yang lain,daera satu dengan daera yang lain tergantung dengan stmulasi yang di terima .setiap wilaya memiliki karaterstik berbeda dengan stmulasi pada perkembangan anak terutama pada perkembngan motorik halus .kegiatan motorik halus yang donima yang seperti menulis kegiatan ini yang di lakukan setiap hari dengan tujuan untuk mempersiapkan bakal keterampilan bakal keterampilan menulis sebagai syarat masuk kesekolah dasar .kegiatan motorik halus yang dominan sanagt mempengaruhi kemampuan motorik halus anak sehingga menjadi lebih tampil .dalam penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun .perkembangan anak usia dini ,pada fisik motorik memang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan konnisi ,prilaku sosial dan keperbadian .usia 5-6 Tahun kordinasi gerakan motorik halus sudah berkembang dengan pesat.pada masa ini anak telah mampuh megkordinasikan gerajkan mata dengan tangan,legan dan tubuh secara bersama .hal ini dapat dilihat ketika anak menulis mengambar .

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitaatif .menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berarti mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinterreaksi dengan mereka ,berusaha memahami bahasa tafsiran berarti mengamati babagi mana identifikasi capaian perkembangan motorik halus anak usua 5-6 tahun dan proses pembelajaran motorik halus.penelitian kualitatif ini di sajikan secara deskretif kualitatif .penelitian ini berusaha mengungkapkan semua aspek penelitian dengan mengadakan interaktif aktif terhadap subjek yang diteliti tanpa adanya rekaysa situasi pembelajaran sehinga data yang di peroleh berupah data asli .indikator masing –masing dipaparkan kolom keterangan dan di bantu dengan penilaian sejara objektif dari penelitian dengan memberi angka rentang 0 sampai 1motorik halusnya suda muncul atau belum karena kemuculan motorik halus masing-masing anak berbeda sehinga perluh di beri penilaian dengan menggunakan rentang angka yang akan di sajikan dalam tabulasi data dan histrogram

kemudian dianalisis secara deskriptif. Wawancara digunakan untuk bertanya kepada guru terkait dengan capaian perkembangan motorik halus anak dan terkait dengan stimulasi atau kegiatan apa yang diberikan guru untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dari beberapa kegiatan pembelajaran di kelompok B Gugus III Piyungan, berupa data sekolah penelitian akan memperoleh data tentang kelengkapan fasilitas dan jumlah pengajar yang ada. Kemudian dari RKH [rancangan kegiatan harian]. Dari data sekolah penelitian memperoleh gambaran terkait kegiatan yang dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Bahwa secara interaktif sesuai dengan pendapat, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu mereduksi data dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengkatgorikan dan membuat abstrak dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi serta membuat yang tidak perlu. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dibuat sebelumnya serta melihat bagaimana proses pembelajarannya. Penelitian mengabung teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi penelitian juga melakukan wawancara kepada guru. Hal ini dilakukan penelitian untuk diketahui lebih dalam tentang objek yang diteliti yaitu tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun dari hasil observasi apakah sama dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Usia 5-6 Tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, serta mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersama. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu perkembangan motorik halus yang terdiri dari enam sub variabel diantaranya kecepatan, kecekatan, ketepatan, ketelitian, keluwesan dan ketelatenan yang sesuai dengan teori dari Sumanto (2005: 11) dalam buku Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Sumanto membagi tiga karakteristik pergerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: ketepatan, kecepatan dan ketelitian. Teori tersebut diperkuat dengan pendapat Sujiono (2014: 5.30) tentang ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: kecepatan gerakan, ketepatan gerakan, kekonstanan gerakan, kecermatan gerakan dan ketekunan gerakan.

Variabel tersebut terdapat enam indikator penilaian dalam beberapa kegiatan motorik halus yang meliputi: kegiatan menganyam, menjahit, menjumpit, melipat, menggantung, menebalkan garis, mencocok, meronce, membentuk, menyusun, menempel kolase dan menjiplak bentuk yang mengalami kesulitan. Pada setiap indikator yang hasilnya masih kurang memuaskan, biasanya diadakan pengulangan kembali atau pengayaan pada akhir semester genap yaitu pada saat semua tema dan sub tema sudah tersampaikan pada semua anak. Pada setiap akhir pembelajaran selalu diadakan recalling yaitu menanyakan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak sebelumnya, serta menanyakan kesulitan apa yang ditemukan oleh anak pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang dibuat sebelumnya serta melihat bagaimana proses pembelajarannya. Observasi dilakukan 3 kali pada masing-masing TK. Data yang telah diperoleh selanjutnya dipaparkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Masing-masing indikator Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan

karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan.

Karakteristik keterampilan motorik halus seorang anak dikatakan baik apabila tujuan dari perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata dan tangan yang baik.

Hasil Penelitian tersebut sesuai dengan teori Sujiono (2014: 12.5) bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagianbagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Anak usia 5-6 tahun dalam mengendalikan otot jari dan tangan sudah lebih meningkat seperti yang dikemukakan oleh Mudjito (2007: 34) bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Kemampuan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat ketika anak sedang melakukan kegiatan sepertimenggunting, menulis, mencocok, menganyam, menempel kolase, melipat, menggambar, menjahit, meronce, menjumpit, menyobek dan lain sebagainya.

Sebagai contoh: ketika menggunakan pensil anak usia 5-6 tahun hendaklah memegang pensil dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah (oposisi). Jari lainnya untuk stabilisasi, pergelangan tangan dan tangan stabil, jari bergerak saat menulis. Sedangkan pergelangan tangan merupakan pusat dari segalanya di dalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki fungsi untuk mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan atau memegang sesuatu. Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan, serta untuk mengontrol pergerakan tubuh dalam kerjasama dengan fungsi sensorik tubuh. penilaian dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom Muncul (M) dan Belum Muncul (BM) kemudian dianalisis untuk perkembangan motorik halusnya pada semua kegiatan dengan masing-masing indikator dan dipaparkan pada kolom keterangan.

Selain itu dibantu dengan penilaian secara objektif dari si peneliti dengan memberi angka 0 sampai 1 bagi anak yang sekiranya perkembangan motorik halusnya sudah muncul atau belum muncul tersebut karena kemunculan motorik halus masing-masing anak berbeda-beda sehingga perlu diberi penilaian menggunakan angka yang akan disajikan dalam tabulasi data dan histogram kemudian dianalisis secara deskriptif. Peneliti menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru.

KESIMPULAN

Indikator kecepatan berada pada kategori SB (Sangat Baik) dengan nilai modusnya adalah 0,8. Indikator kecekatan berada pada kategori SB (Sangat Baik) dengan nilai modusnya 0,7. Indikator ketepatan berada pada kategori SB (Sangat Baik) dengan nilai modusnya 0,8. Indikator ketelitian berada pada kategori SB (Sangat Baik) dengan nilai modusnya 0,7. Indikator keluwesan berada pada kategori SBS (Sangat Baik Sekali) dengan nilai yang modusnya 0,9. Indikator ketelatenan berada pada kategori SB (Sangat Baik) dengan nilai modusnya 0,8. Hasil penelitian diperoleh data bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul secara keseluruhan dinilai berada pada kategori SB (Sangat Baik) karena nilai modusnya berada pada rentang nilai 7,60–8,19

DAFTAR PUSTAKA

- Ismali, Andang.[2006]. Education games, Yogyakarta ;PT Pilar Media
- Mudjito, [2007] kebijakan direktor Pembina tk dan sd. Jakarta ; Departemen pendidikan Nasional Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan dasar Menegah Direktorat Pendidikan Taman kanak- kanak dan sekolah dasar
- Nasution.[1992]. Metode penelitian naturalistik kualitatif .Bandung ;Tarsito
- Pusat kurikulum .[2004].Kurikulum tk dan ra standar kompetensi. Balitbang Depdiknas;Jakarta
- Saputra,Yuda M -Rudysanto .[200] Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan anak tk.Jakartap;Dapartemen pendidikan nasional.
- Sugiyano ,(2023)metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan ,Bandung Alfbenta.
- Nasional. Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, keterampilan motorik anak usia dini.
- Ismail, Andang. (2006). Education games. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti. Yogyakarta: PT Pilar Media.